

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

MTs Walisongo Pecangaan terletak di Jl. Kauman No.1, Desa Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 59462, nomer telepon (0232123456) dengan Email mtsw9pcg@gmail.com, Berada dalam naungan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara, status tanah milik yayasan, dengan luas tanah seluruhnya 2841 M², luas bangunan seluruhnya 960 M². Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara diantaranya MTs, SMP, MA, SMA, SMK, Ponpes, Madin Awaliyah, Madin Wustho. MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara merupakan madrasah dengan akreditasi A di kabupaten Jepara, terletak diluar perkampungan di lintasan jalan Jepara, sehingga mudah untuk jangkau desa dan kecamatan lain sekitar Jepara, sehingga akses ke MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara mempermudah anak-anak untuk bersekolah.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

a. Visi MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara:

“Terbentuknya kader muslim yang beriman dan bertaqwa, terampil dan kompetitif”

b. Misi MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara:

1. Mengamalkan syariat Islam ahlussunnah waljamaah secara kaffah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai silaturrahim dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjalin ukhuwah islamiyah, wathoniyah dan basyariyah.
3. Mendorong dan mengarahkan semua bentuk pendidikan dan pengajaran siswa menuju terwujudnya ketebalan nilai-nilai tauhid.

¹ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 22 Mei 2023.

4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stake holder masyarakat.

c. Tujuan MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesanten²

3. Analisis Situasi MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

a. Keadaan Guru Dan Staf Tata Usaha

Lembaga pendidikan pasti tidak terlepas dari tenaga kependidikan yaitu guru dan staf tata usaha. Di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara terdapat guru dan staf tata usaha memiliki peranan penting dalam mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan madrasah dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain memiliki bekal ilmu pengetahuan seorang guru juga harus memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu kualitas akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4. Berikut tabel jumlah pegawai di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu:

Tabel 4.1

Jumlah Pegawai MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Strata 1	11	10	21
2	Strata 2	1	2	3
3	SLTA	8	1	9
Total				33

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan

² Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

b. Keadaan Siswa

Bidang kesiswaan di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara memiliki jumlah siswa yaitu 218. Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut merupakan tabel jumlah siswa di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	3	62	39	23
VIII	3	86	49	37
IX	3	70	43	27
Jumlah	9	218	131	87

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu 218 siswa. Sebelum diterima menjadi siswa di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan siswa.³

c. Kurikulum

Kurikulum di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara berkembang sejalan dengan tuntutan zaman serta perkembangan teori dan praktik di dunia pendidikan. Kurikulum di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara juga bervariasi sesuai dengan aliran atau sesuai dengan teori pendidikan yang dianutnya. Salah satunya yang sudah diterapkan di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara, yaitu menerapkan kurikulum 2013. Di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara masih mengacu kepada keputusan menteri Agama Nomor 165 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab yang menjadi pedoman penyelenggara

³ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

kurikulum 2013 di semua jenjang madrasah termasuk MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara.⁴

Adapun tabel struktur jadwal mata pelajaran berdasarkan keputusan menteri agama Nomor 165 tahun 2014 yaitu:

Tabel 4.3

Alokasi Waktu Kurikulum 2013 MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu per minggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Al-Qur'an Hadits	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
6	PKn	2	2	2
7	Bhs. Indonesia	4	4	4
8	Bhs. Arab	3	3	3
9	Matematika	4	4	4
10	IPA	5	5	5
11	IPS	2	2	2
12	Bhs. Inggris	2	2	2
13	Seni Budaya	1	1	1
14	Penjaskes	2	2	2
15	Prakarya/TIK	3	3	3
16	Ke-NU-an	1	1	1
17	Bhs. Jawa	2	2	2
18	Murojaah Tahfidz	2	2	2
19	Nahwu Shorof	2	2	2
20	Ketrampilan keagamaan	2	2	2
21	BTA	1	1	1
22	Tauhid	1	1	1
Jumlah jam pelajaran per minggu		47	47	47

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa terdapat 22 mata pelajaran dalam satu minggu di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara.

⁴ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

d. Program Unggulan

Tahfidz merupakan salah satu kelas unggulan di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara. Kelas Tahfidz menampung siswa yang cerdas dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan visi dan misi serta tujuan di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu menjadikan siswa cerdas dalam bidang agama Islam. Untuk masuk di kelas Tahfidz sebelumnya di seleksi terlebih dahulu melalui nilai raport yang kemudian disaring dan dipilih yang terbaik. Di kelas Tahfidz diberi jam tambahan berupa menghafal Al-Qur'an.⁵

e. Ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ektraulikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ektrakurikuler di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kegiatan Ektrakurikuler MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

Ekstrakurikuler	Jenis ekstra
Seni	Rebana, Tilawatil Qur'an, Tata Boga
Olahraga	Pencak silat, Atletik
Ilmiah	English Club, Arabic Club, Kitab kuning
Sosial	PKS, Pramuka

Dengan adanya ekstrakurikuler diatas siswa dapat mengeksplor dirinya serta dapat menemukan minat, dan bakatnya, serta mengembangkan dirinya.

f. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar di sekolah MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara, untuk menambah kenyamanan siswa disekolah, adanya minat untuk terus aktif di lingkungan sekolah MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara. Berikut diantaranya sarana prasarana di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara:⁶

⁵ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

⁶ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 22 Mei 2023.

Tabel 4.5
Sarana prasarana MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

NO	Sarana Prasarana
1.	Perpustakaan
2.	Labolatorium IPA dan Ruang Tata Boga
3.	Labolatorium Komputer dan Internet
4.	Ruang BK
5.	Kantin
6.	Tempat Ibadah (Masjid Besar Walisongo)
7.	Gedung Olah Raga (GOR) dan Lemari (Tempat Alat Olahraga)

g. Hidden Curriculum

Madrasah memiliki visi, misi dan tujuan yaitu menjadikan siswa berjiwa religious maka pihak madrasah membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Walaupun tidak tercatat di kurikulum madrasah, akan tetapi dengan adanya *hidden curriculum* dipercaya mampu membiasakan siswa agar berperilaku terpuji. *Hidden curriculum* yang diterapkan di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara, sebagai berikut:

1. Salim Sapa Senyum

Ketika masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa berperilaku santun dan diharapkan dapat melakukan hal sama kepada saudara atau teman ketika bertemu di jalan atau ditempat yang lain. Sekaligus untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang rapi, terdapat atribut pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib maka diserahkan oleh guru BK.

2. Membaca Asma'ul Husna

Jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.30. sedangkan jam ke-0 dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.30. terdapat waktu 30 menit untuk membaca asma'ul husna dan membaca Al-Qur'an. Agar siswa terbiasa dan dapat menghafal asmaul husna.

3. Mengaji Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai

Setelah membaca asma'ul husna siswa membaca Al-Qur'an mulai dari juz pertama sampai seterusnya, yang

didampingi guru yang mengajar jam pertama. Hal ini dilakukan diharapkan ketika siswa berada di masyarakat ketika dibutuhkan untuk menjadi imam sholat maka lulusan dari MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara mampu menjadi imam sholat.⁷

4. Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

Lulusan dari madrasah diharapkan dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui siswa sudah lancar membaca Al Qur'an atau belum dengan cara dites terlebih dahulu kemudian didata didampingi oleh satu guru dalam praktek dikelas sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 07.30. sedangkan jam ke-0 dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.30. BTQ menggunakan metode qiro'ati.

5. Sholat Dhuhur Berjamaah

Pembiasaan sholat tepat waktu maka pihak madrasah mewajibkan siswanya untuk sholat berjamaah di masjid. Sholat merupakan tolak ukur ibadah yang lain. Guru memberikan Reward bagi siswa yang disiplin sholat berjamaah berupa kalimat pujian dan punishment untuk siswa yang tidak sholat berjamaah yaitu menghafalkan surat pendek maupun do'a pendek. Sehingga membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin.

6. Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat Dhuha Berjamaah dilaksanakan setiap pada jam ke-0. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah bertujuan untuk membiasakan siswa mengerjakan ibadah sunnah. Shalat dhuha berjamaah dipimpin oleh salah satu guru secara bergantian. Guru memberikan Reward bagi siswa yang disiplin sholat berjamaah berupa kalimat pujian dan punishment untuk siswa yang tidak sholat dhuha berjamaah yaitu menghafalkan surat pendek maupun do'a pendek. Sehingga membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

⁷ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

⁸ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

1. Data Tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Kompetensi guru merupakan bakat yang dimiliki seorang guru sesuai dengan sertifikat pendidikan. Kompetensi guru wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial juga merupakan proses interaksi dengan siswa, untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada siswa agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.⁹ Kompetensi sosial yaitu adanya interaksi siswa dengan guru. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dapat memotivasi siswa melalui contoh-contoh kehidupan yang islami sehari-hari seperti memimpin sholat berjamaah.¹⁰ Kompetensi sosial adalah proses bersosialisasi, berkomunikasi, berinteraksi, secara aktif, guru dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan siswa.¹¹ Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara sudah memiliki wadah dalam penyampaian kompetensi sosial tersendiri, untuk guru pendidikan agama Islam mengeksplor bakat yang dimiliki, seperti; ceramah di masjid mengenai mapel pembelajaran dengan audiensnya siswa-siswi dan guru-guru mapel lain.

Melakukan supervise kepada siswa dan guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai atau tidak. Guru yang memiliki kendala dan sulit menemukan solusi maka dapat di diskusi bersama pihak sekolah, agar mencapai tujuan pembelajaran, contohnya; sumber belajar yang kurang dan lain sebagainya.¹² Bentuk kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara tidak membeda-bedakan siswa baik dari kasta sosial atau pun tidak membeda-bedakan kecerdasan yang dimiliki siswa.¹³ Bentuk kompetensi sosial dapat dilihat selama proses pembelajaran, tidak membeda-bedakan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.¹⁴

⁹ M. Saiful Bashori, wawancara oleh penulis, 2 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Siti Zulfa, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹² Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹³ M. Saiful Bashori, wawancara oleh penulis, 2 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Siti Zulfa, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Walisongo Pecangaan Jepara bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama seperti mata pelajaran “Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam” sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu dua jam dalam seminggu. Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara memprioritaskan mata pelajaran agama namun tidak meninggalkan mata pelajaran umum. Seperti visi dan misi serta tujuan MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Pembelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs Walisongo Pecangaan Jepara mengacu pada kurikulum 2013. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, guru melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan adanya tiga tahap tersebut diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, setiap materi pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun penyampaiannya sebagai berikut:¹⁵

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model dan metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama islam, terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP berpedoman pada kurikulum 2013, agar tidak melenceng dari RPP yang di buat terdiri dari tiga tahapan pendahuluan, tahapan inti, tahapan penutup. Dibuat jauh-jauh hari agar dapat dipelajari dan diterapkan pada saat proses pembelajaran, tinggal menyiapkan alat pendukung proses pembelajaran jika diperlukan.

¹⁵ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs Walisongo Pecangaan Jepara mengacu pada RPP yang sudah dibuat, diterapkan pada saat proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tahapan pendahuluan guru pendidikan agama islam terkadang juga melakukan improvisasi sebelum pembelajaran dengan mengacak tempat duduk siswa, sehingga siswa tidak jenuh memperhatikan pembelajaran dari arah yang sama terus-menerus. Tahapan inti, sebelum melanjutkan materi selanjutnya guru pendidikan agama islam mererefresh kembali materi yang sebelumnya. Agar dapat mengingatkan materi sebelumnya, setelah itu masuk ke materi inti sebelum pembelajaran guru pendidikan agama islam menggali terlebih dahulu materi yang akan diajarkan baru setelah itu menjelaskan materi inti. Tahapan penutup guru pendidikan agama islam melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah dijelaskan.¹⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. Tahap pendahuluan guru pendidikan agama Islam mengucapkan salam, mengacak tempat duduk siswa atau mengatur siswa bersikap yang baik ditempat duduknya masing-masing, setelah itu berdoa bersama siswa sebelum pembelajaran, melakuakan absensi siswa, barulah melakukan pembelajaran.
- b. Tahap inti pembelajaran guru pendidikan agama Islam mengulas kembali materi yang sebelumnya sudah diajarkan untuk meningat kembali materi yang sebelumnya. Baru lah menggali potensi siswa tentang materi yang akan diajarkan, setelah itu melanjutkan materi sampai selesai menggunakan metode ceramah.
- c. Tahap penutup guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, jika tidak ada yang bertanya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, setelah itu menjelaskan secara singkat sebagai penutupan, baru lah mengucapkan salam.

¹⁶ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

3. Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam baik secara lisan maupun tulisan, secara lisan dapat menghafal surat atau ayat tertentu, sedangkan secara tulisan seperti ulangan harian yang fokus kepada keseluruhan materi pembelajaran. Dengan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan tes secara tiba-tiba atau pun secara terencana pada hari-hari sebelumnya guru dapat memberikan peringatan kepada siswa bahwa akan diadakan tes minggu depan.¹⁷

2. Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Penerapan guru yang memiliki empat kompetensi khusus, salah satunya kompetensi sosial merupakan cara berkomunikasi dan bergaul dengan efektif seorang guru dengan siswa-siswinya, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi atau wali siswa-siswi, dan masyarakat sekitar.¹⁸ Sebagai seorang guru yaitu orang yang berprofesi mengajar di sekolah, dan juga orang yang mempunyai keahlian dibidang pendidikan. Menerapkan pendidikan agama Islam bagi umat Islam pendidikan agama islam sangatlah penting, pendidikan agama Islam merupakan tindakan pendidik dalam merencanakan dan menyiapkan siswa-siswi agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati. Dengan mengimani ajaran islam, agar dapat menghormati penganut agama lain dalam hubungannya. Sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama, yang nantinya terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹ Dengan meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam diharapkan membawa perubahan untuk kemajuan pendidikan agama Islam Indonesia.

Dalam memotivasi individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkannya karena adanya dorongan dalam mendorong dirinya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dorongan untuk melakukan tindakan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Syarat penting motivasi dalam proses

¹⁷ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

¹⁸ Amirulloh Syaribin, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, 37-39.

¹⁹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 196.

pembelajaran. Guru dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi sehingga tugas seorang guru tercapai dalam mencapai tujuan kurikulum sekolah.²⁰ Tinggi atau rendahnya mutu hasil perkembangan siswa yang terjadi karena dua faktor yaitu *pertama* faktor internal, faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya. *Kedua* faktor ekstern, faktor yang datang dari luar diri individu baik lingkungan, pendidikan, dan pengalaman yang dilaluinya dalam berinteraksi dengan lingkungan.²¹ Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi berbagai faktor, baik yang internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses serta hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat diantaranya; bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi peserta didik.²²

Suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam terdapat siswa-siswi kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara sendiri apakah menumbuhkan motivasi belajar pada siswa-siswinya. Dalam fokus penelitian dengan kompetensi sosial meliputi: *Pertama* Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif dengan perbedaan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga. *Kedua* Berkomunikasi dengan efektif, empatik serta santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi, dan masyarakat sekitar. *Ketiga* Beradaptasi dengan keragaman sosial budaya di Indonesia, terutama di tempat bekerja. *Keempat* Berkomunikasi dengan sesama tenaga profesi.²³ Dari keempat teknik komunikasi tersebut, guru pendidikan agama Islam menerapkan sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif dengan perbedaan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga. Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap tersebut dengan baik.

²⁰ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 49-50.

²¹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 74.

²² Mulyasa, dkk., *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 181.

²³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 140.

- 2) Berkomunikasi dengan efektif, empatik serta santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi, dan masyarakat sekitar. Di MTs Walisongo Pecangaan jepara guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap tersebut dengan baik.
- 3) Beradaptasi dengan keragaman sosial budaya di indonesia, terutama di tempat bekerja. Di MTs Walisongo Pecangaan jepara guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap tersebut dengan baik.
- 4) Berkomunikasi dengan sesama tenaga profesi. Di MTs Walisongo Pecangaan jepara guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap tersebut belum secara maksimal.

Sulitnya dalam menangkap pembelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa-siswi. Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara kesulitan tersebut dampak dari kurangnya aktif dalam pembelajaran, terlambat masuk kelas, siswa-siswi yang sibuk sendiri waktu pembelajaran, yang ingin berbicara dengan temannya, yang mengantuk, yang ingin keluar dari kelas dengan alasan apa pun itu, dan lain sebagainya. Memperhatikan teman sebayanya lebih menarik dibandingkan memperhatikan guru, akan dapat berpengaruh dengan ketidak minatan siswa-siswi terhadap pembelajaran yang tidak dia sukai. Berkomunikasi akan efektif apabila pihak yang memberi arahan dengan pihak yang menerima arahan, adanya pesan serta umpan balik yang bermakna. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya tujuan pembelajaran untuk mencapai target yang diharapkan.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Kompetensi guru merupakan bakat yang dimiliki seorang guru sesuai dengan sertifikat pendidikan. Kompetensi guru wajib dimiliki oleh seorang guru.²⁵ Kompetensi sosial adalah proses berinteraksi secara aktif, baik guru dengan guru, siswa dengan

²⁴ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

²⁵ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

siswa, guru dengan siswa.²⁶ kompetensi sosial adalah cara berkomunikasi dan bergaul dengan efektif seorang guru dengan siswa-siswinya, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi atau wali siswa-siswi, dan masyarakat sekitar.²⁷ Jadi kompetensi sosial merupakan proses interaksi secara efektif seorang guru dengan siswa-siswinya, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi atau wali siswa-siswi, dan masyarakat sekitar.

Bentuk kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara tidak membeda-bedakan siswa baik dari kasta sosial atau pun tidak membeda-bedakan kecerdasan yang dimiliki siswa.²⁸ Bentuk-bentuk kompetensi sosial guru: *pertama* Memahami dan menghargai perbedaan yang ada serta memiliki kemampuan mengelola situasi disekitarnya. *Kedua* Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, guru-guru lain, staf-staf disekolah. *Ketiga* Membangun kerja dengan kompak, cerdas, dinamis serta aktif. *Keempat* Melakukan komunikasi secara efektif dengan seluruh warga dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. *Kelima* Memahami perubahan sikap atau perilaku yang ada dilingkungan sekolah agar tidak berpengaruh dengan tugas yang dijalankan. *Keenam* Menghormati sistem nilai-nilai yang ada dimasyarakat. *Ketujuh* Melaksanakan prinsip-prinsip dengan baik, seperti sikap: bertanggung jawab, berpartisipasi, memaparkan akuntabilitas, penegakan hukum, serta profesionalisme.²⁹ Jadi bentuk kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu memahami perbedaan yang ada, melaksanakan kerja sama secara harmonis, membangun lingkungan kerja yang baik, melakukan komunikasi secara efektif, memahami perubahan sikap dilingkungan sekolah, menghormati sistem nilai-nilai yang ada dimasyarakat, melaksanakan prinsip-prinsip guru dengan baik.

²⁶ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

²⁷ Amirulloh Syaribin, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, 37-39.

²⁸ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

²⁹ Eka Wahyu Indriastuti, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016-/2017," (Skripsi IAIN Surakarta, 2017), 22-23.

Pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model dan metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs Walisongo Pecangaan Jepara dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup, Penilaian atau evaluasi.³⁰

Proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, dengan mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode, dan alat-alat bantu mengajar, serta penilaian atau evaluasi, yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.³¹ Adapun pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yaitu perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Aspek kognitif merupakan aspek utama dan menjadi tolak ukur dalam penilaian perkembangan siswa dalam kurikulum pendidikan. Afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi dan nilai. selain peningkatan pengetahuan salah satu hal yang menjadi tolak ukur dalam penilaian ialah sikap, tingkah laku, atau kepribadian siswa. Berdampak baik bagi pendidikan karakter anak. Psikomotorik merupakan kemampuan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau kemampuan bertindak yang memerlukan kordinasi antara saraf dan otak. Ketrampilan sangat dibutuhkan siswa di masa depan kelak. Keterampilan semakin berkembang jika sering dipraktekkan.³² Jadi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu bersikap, berkomunikasi, beradaptasi, dengan baik pada lingkungan yang ada disekelilingnya, serta dapat menerapkan proses pembelajaran yang menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Adapun tabel kompetensi sosial guru sebagai berikut:

³⁰ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 56.

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 151-153.

Tabel 4.6
Tabel Kompetensi Sosial Guru

Aspek	Indikator	Bukti
Sikap	1. Inklusif 2. Objektif 3. Tidak Diskriminatif	1. MTs Walisongo Pecangaan Jepara memberikan kesempatan bagi calon siswa-siswi yang ingin bersekolah disekolah tersebut, karena memang masih ada kursi-kursi kosong disekolah tersebut yang cukup banyak. 2. Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap objektif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Contohnya memberikan panisemen bagi siswa yang melanggar aturan tanpa memandang <i>background</i> keluarga siswa tersebut. 3. Guru pendidikan agama Islam tidak diskriminatif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Contohnya dikelas VIII B ada satu anak yang harus diperhatikan secara khusus dan lembut saat diacak berkomunikasi, guru tetap sabar mengarahkan sekalipun tidak dapat terus fokus kepada satu anak tersebut.
Komunikasi	1. Efektif 2. Empatik 3. Santun	1. Guru pendidikan agama Islam dapat berkomunikasi dengan efektif pada saat proses pembelajaran. Contohnya menyampaikan pembelajaran secara maksimal dan menyelinginya dengan diselingi pengetahuan baru atau kosa kata baru serta memberikan motivasi kepada siswa-siwi, meskipun tidak semua guru dapat melakukan itu. 2. Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap empatik kepada siswa yang tidak mampu

		<p>dalam menyelesaikan registrasi dengan tepat waktu, dengan guru-guru memberikan santunan kepada anak-anak yatim yang ada disekolah MTs Walisongo Pecangaan Jepara.</p> <p>3. Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap santun dilingkungan sekolah, agar nantinya dapat dicontoh oleh siswa-siswi.</p>
Adaptasi	1. Sosial Budaya Di Indonesia	1. Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan sikap memegang teguh pedoman Negara yaitu pancasila, agar siswa siswi dapat menghormati dan menghargai kebudayaan yang ada di Indonesia.

2. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Motivasi adalah dorongan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu yang ingin dicapai.³³ Belajar merupakan perubahan dari hasil pengalaman dan latihan untuk mencapai target tertentu. Belajar dapat membawa perubahan bagi individu, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.³⁴ Jadi motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Jenis motivasi belajar ada dua, motivasi intrinsik, dorongan dari dalam diri seseorang yang ingin melakukan apa yang menjadi keinginannya, untuk mencapai tujuan dari tindakannya. Contohnya belajar agar dapat menambah pengetahuan. Dan motivasi ekstrinsik, dorongan dari luar yang ada disekeliling seseorang sehingga ia dapat melakukan tindakan.

³³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 126.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 13.

Contonya motivasi dari keluarga untuk semangat belajar agar mendapat peringkat nomer satu.³⁵

Dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru harus mengeksplor bakat siswa dengan gigih untuk siswa lebih termotivasi. Motivasi belajar dapat dilihat dari aktif atau pasifnya siswa selama proses pembelajaran. Membangkitkan motivasi siswa dengan cara komunikasi dan interaksi lebih intens secara personal dengan siswa.³⁶ Guru juga dapat melakukan supervisi kepada siswa yang kurang, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan remidi, serta dapat melakukan pengayaan.³⁷ Jadi memotivasi belajar siswa memang harus dilakukan secara terus-menerus agar motivasi siswa tidak menurun karena kondisi *mood* siswa yang berubah-ubah setiap saat.

3. Solusi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, terdapat solusi yang dapat memberikan perbaikan pada faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sosial guru pendidikan agama Islam. Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus selalu meningkatkan kualitas dirinya.

Minat belajar siswa yang sering berubah-ubah, menandakan siswa memiliki motivasi rendah dengan dia mengungkapkannya lewat gaduh atau ngobrol sendiri, serta ada yang tidur. Guru harus pintar dalam mengembalikan semangat belajar siswa. Dengan menunjuk siswa yang gaduh atau yang tidur tadi untuk maju menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dibahas. Sehingga semangat suasana belajarnya kembali, bahkan guru memberikan konsekuensi bagi siswa yang tidak bisa diatur agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru terkadang melakukan proses pembelajaran yang berbeda di tempat ibadah agar siswa tidak jenuh dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru harus pandai dalam membuat semangat belajar siswa, agar tercapainya peningkatan

³⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 266-269.

³⁶ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

³⁷ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 12 April 2023.

kemampuan baik kognitif, afektif, dan bahkan psikomotorik, yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sarana dan prasana merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar, tidak hanya guru dan siswa saja. Karena sarana dan prasana juga bisa membuat suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Dukungan motivasi dari guru pendidikan agama Islam kepada siswa, mengenai karakter siswa yang berbeda-beda guru harus pandai untuk memberikan semangat belajar lebih intens kepada siswa. Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara kesulitan tersebut dampak dari kurangnya aktif dalam pembelajaran, terlambat masuk kelas, siswa-siswi yang sibuk sendiri waktu pembelajaran, yang ingin berbicara dengan temannya, yang mengantuk, yang ingin keluar dari kelas dengan alasan apa pun itu, dan lain sebagainya. Memperhatikan teman sebayanya lebih menarik dibandingkan memperhatikan guru, akan dapat berpengaruh dengan ketidak minatan siswa-siswi terhadap pembelajaran yang tidak dia sukai. Berkomunikasi akan efektif apabila pihak yang memberi arahan dengan pihak yang menerima arahan, adanya pesan serta umpan balik yang bermakna. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya tujuan pembelajaran untuk mencapai target yang diharapkan. Agar siswa tidak bertindak semaunya dalam proses belajar mengajar, maka guru dapat memberikan point nilai kepada siswa yang mau aktif, ini mendorong siswa yang pasif untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar.³⁸

Tabel 4.7

Masalah dan Solusi di MTs Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara

Masalah	Solusi
1. Kurangnya komitmen guru untuk senantiasa mengendalikan ego.	Dalam mengendalikan ego guru pendidikan agama Islam dapat selalu menekankan pada diri bahwa setiap siswa-siswi memiliki penangan yang berbeda-beda oleh karena itu dibutuhkan kesabaran yang luarbiasa dalam proses pembelajaran. Sebagai guru pendidikan agama islam kita harus

³⁸ Hasil Observasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, 28 Maret-16 April 2023.

	<p>menurunkan ego kita agar dapat menerapkan pembelajaran dengan baik, tidak hanya melampiaskannya dengan emosi, karena seorang guru harus menunjukkan kewibawaannya agar dapat selalu menjadi teladan bagi siswa-siswi, bukan untuk ditakuti siswa-siswinya. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang aktif dan memberikan punishment bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</p>
2. Naik turunnya motivasi belajar siswa.	<p><i>Mood</i> siswa yang tidak stabil membuat naik turunnya motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru pendidikan agama islam harus selalu memberikan semangat kepada siswa-siswi. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dapat menyelinginya dengan memberikan motivasi belajar agar siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran.</p>